

Original Article

Analisis Determinan Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Metode PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) Terhadap Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja

Helmika Apri¹, Yullyzar^{2*}, Syarifah Masthura³, Muhammad Armiyadi⁴, Riyan Mulfianda⁵

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama, Aceh, Indonesia.

^{2,4}Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama, Aceh, Indonesia.

^{3,5}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama, Aceh, Indonesia.

*Email correspondent: yullyzar_psik@abulyatama.ac.id

Abstract

Introduction: Juvenile delinquency is a prevalent behavioral issue among adolescents aged 12–15 years. During this developmental stage, strong peer loyalty and identity exploration may increase the risk of engaging in deviant behaviors such as truancy, bullying, fighting, smoking, substance abuse, and other misconduct. Schools play a strategic role in preventing such behaviors through effective health education approaches. The PAKEM method (Participatory, Active, Creative, Effective, and Joyful Learning) is a student-centered learning strategy designed to enhance engagement and behavioral awareness.

Objective: This study aimed to analyze the relationship between health education using the PAKEM method and efforts to prevent juvenile delinquency at SMP Negeri 5 Takengon.

Methods: This study employed a quantitative analytic correlational design with a cross-sectional approach. The population consisted of 245 students, with 164 respondents selected using purposive sampling based on inclusion and exclusion criteria. Data were collected using structured questionnaires and analyzed using the Chi-Square test with a significance level of $p < 0.05$.

Results: The statistical analysis showed a significant relationship between the implementation of the PAKEM method and juvenile delinquency prevention efforts ($p = 0.000$; $p < 0.05$). Students who received high-level PAKEM-based education demonstrated better prevention efforts compared to those in the lower category.

Conclusion: The PAKEM method is significantly associated with improved efforts to prevent juvenile delinquency. This learning approach can be recommended as an effective preventive strategy in school-based health education programs.

Keyword: health education, juvenile delinquency, PAKEM method.

Editor: YY

Hak Cipta:

©2021 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Pendahuluan

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang rentan terhadap pengambilan keputusan yang berdampak pada kesehatan fisik dan mental. Pada tahap ini, remaja mengalami proses eksplorasi identitas diri disertai rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga berpotensi terlibat dalam perilaku menyimpang seperti penyalahgunaan narkoba, tawuran, pembolosan, perkelahian, hingga konsumsi zat adiktif (Nana Mulyana et al., 2023). Remaja, atau *adolescence*, merupakan fase transisi dari masa anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Rentang usia remaja umumnya berada antara 10 hingga 21 tahun, tergantung pada sudut pandang para ahli (Andayani & Afiatin, 2016). Perubahan fisik yang pesat serta perkembangan kognitif dan kebutuhan akan pengakuan identitas diri turut memengaruhi dinamika perilaku remaja (Muawanah & Pratikto, 2012).

Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan individu pada masa transisi tersebut, mulai dari pelanggaran ringan seperti bolos sekolah hingga tindakan kriminal seperti pencurian atau penyalahgunaan narkoba (Dr. Kartini Kartono, 2008). Fenomena ini menjadi isu signifikan di Indonesia dalam kurun waktu 2020–2024. Data Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2020 mencatat sekitar 2,29 juta remaja terlibat penyalahgunaan narkoba dengan tren peningkatan hingga 2022. Lembaga Perlindungan Anak Indonesia (LPAI) juga melaporkan peningkatan kasus tawuran pelajar, dengan lebih dari 150 kasus terjadi di Jakarta pada tahun 2021 (Lubis et al., 2025). Selain itu, dari total 243 siswa, sebanyak 23 siswa tercatat melakukan pelanggaran setiap bulannya, menunjukkan perlunya intervensi yang lebih sistematis dan terarah (Institute for Public Health & Data Collecting, 2024).

Sekolah memiliki peran strategis dalam mencegah perilaku menyimpang melalui pembinaan, layanan bimbingan konseling, serta penerapan disiplin yang konsisten. Salah satu pendekatan preventif yang relevan adalah pendidikan dan promosi kesehatan yang bertujuan membentuk pemahaman serta perilaku sehat siswa, termasuk terkait bahaya penyalahgunaan NAPZA, merokok, dan pergaulan bebas (Inda Puji Lestari et al., 2021). Pendidikan kesehatan merupakan proses terencana dan sistematis untuk membentuk perilaku hidup sehat secara optimal, baik fisik, mental, maupun sosial, yang dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif (Widiyastuti et al., 2022).

Dalam implementasinya, efektivitas pendidikan kesehatan sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Metode PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) merupakan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa yang menekankan suasana belajar aktif dan menyenangkan (Ranu Nada Irfani, 2017). Sejalan dengan empat pilar pendidikan UNESCO, PAKEM bertujuan menciptakan pembelajaran yang bermakna dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Sadwika N & Liska LD, 2022). PAKEM juga mendorong perubahan paradigma pendidikan dari sekadar *schooling* menjadi *learning*, serta menekankan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sesuai konsep tripusat pendidikan Ki Hajar Dewantara (Roriasih N et al., 2020).

Secara teoritis, peningkatan pengetahuan dan kesadaran melalui pembelajaran yang partisipatif dan interaktif dapat memengaruhi sikap serta perilaku siswa. Keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa tidak hanya memahami informasi secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai dan norma sosial yang berlaku. Dengan demikian, penerapan metode PAKEM dalam pendidikan kesehatan diharapkan mampu menurunkan kecenderungan kenakalan remaja melalui peningkatan pemahaman, sikap positif, dan kontrol diri siswa. Meskipun berbagai penelitian telah membahas kenakalan remaja dan efektivitas metode PAKEM dalam konteks pembelajaran, kajian yang secara spesifik mengintegrasikan metode PAKEM dalam pendidikan kesehatan sebagai strategi preventif terhadap kenakalan remaja masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode PAKEM dalam pendidikan kesehatan terhadap upaya pencegahan kenakalan remaja di lingkungan sekolah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik korelasional menggunakan metode *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2025 pukul 10.30–14.00 WIB di SMP N 5 Takengon. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII sebanyak 245 siswa, dengan jumlah sampel 164 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswa yang

hadir saat pengambilan data dan bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi adalah siswa yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap. Sampel berasal dari enam kelas, yaitu kelas 1A, 1B, 1C, 2A, 2B, dan 2C. Instrumen penelitian terdiri dari lembar data demografi, kuesioner metode PAKEM, serta kuesioner pencegahan kenakalan remaja. Kuesioner terdiri dari 30 item pernyataan menggunakan skala Guttman dan 6 item pernyataan menggunakan skala Likert. Skor kemudian dikategorikan menjadi baik dan kurang berdasarkan nilai median.

Uji validitas dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai $\alpha > 0,70$ dinyatakan reliabel. Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan program SPSS. Analisis data terdiri dari analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden dan variabel penelitian, serta analisis bivariat menggunakan uji chi-square untuk mengetahui hubungan antara metode PAKEM (variabel independen) dan pencegahan kenakalan remaja (variabel dependen) dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Penelitian ini telah memperoleh izin dari pihak sekolah dan seluruh responden diberikan penjelasan serta menyatakan persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Hasil

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian yang dimulai tanggal 21 juni 2025 di SMPN 5 Takengon dengan jumlah 164 Responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner. Hasil dari proses pengumpulan data tersebut didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden

No	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1	Umur		
	13 Tahun	32	19,5
	14 Tahun	101	61,6
	15 Tahun	31	18,9
2	Jenis kelamin		
	Laki-laki	101	61,6
	Perempuan	63	38,4
	Total	164	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kategori umur 14 tahun ada 101 responden lebih dominan dibandingkan umur 13 tahun dan 15 tahun, kategori jenis kelamin laki-laki terdapat 101 responden lebih banyak dibandingkan perempuan yaitu 63 responden.

Tabel 2. Data Distribusi Frekuensi Metode PAKEM

No	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1	Tinggi	116	70,7
2	Rendah	48	29,3
	Total	164	100

Tabel menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori tinggi sebanyak 116 orang (70,7%), sedangkan kategori rendah berjumlah 48 orang (29,3%) dari total 164 responden.

Tabel 3. Data Distribusi Frekuensi Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja

No	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1	Tinggi	107	62,2
2	Rendah	57	34,8
Total		164	100

Tabel menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori tinggi sebanyak 107 orang (62,2%), sedangkan kategori rendah berjumlah 57 orang (34,8%) dari total 164 responden.

Tabel 4. Data Distribusi Frekuensi Hubungan Metode PAKEM Terhadap Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja

Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja							α	p Value
Metode PAKEM	Tinggi		Rendah		Total			
		F	%	F	%	F	%	
Tinggi	103	88,8	13	11,2	116	100		
Rendah	4	8,3	44	91,7	48	100	0,05	0,000
Total	107	65,2	57	34,8	164	100		

Tabel menunjukkan bahwa responden yang mendapat metode PAKEM kategori tinggi sebagian besar memiliki upaya pencegahan kenakalan remaja tinggi (88,8%), sedangkan yang rendah hanya 11,2%. Sementara responden dengan metode PAKEM kategori rendah mayoritas memiliki upaya pencegahan kenakalan remaja rendah (91,7%). Uji statistik menghasilkan p value $0,000 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh signifikan metode PAKEM terhadap upaya pencegahan kenakalan remaja.

Pembahasan

Hubungan Metode PAKEM Terhadap Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 164 responden, diperoleh bahwa sebagian besar siswa yang menerima pembelajaran dengan metode PAKEM dalam kategori tinggi memiliki upaya pencegahan kenakalan remaja dalam kategori tinggi. Sebaliknya, siswa dengan penerapan metode PAKEM kategori rendah cenderung memiliki upaya pencegahan kenakalan remaja dalam kategori rendah. Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square menunjukkan nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara metode PAKEM dengan upaya pencegahan kenakalan remaja. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin optimal penerapan metode PAKEM, maka semakin baik pula upaya pencegahan kenakalan remaja pada siswa. Pendekatan PAKEM yang bersifat partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif tersebut mendorong peningkatan pemahaman, kesadaran diri, serta kemampuan mengambil keputusan yang lebih bijak dalam menghadapi pengaruh lingkungan.

Kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh individu pada masa transisi dari anak-anak menuju dewasa (Wiarso, 2022). Perilaku ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi keluarga, lingkungan sosial, serta sistem pendidikan (Inda Puji Lestari et al., 2021). Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan perilaku remaja melalui proses pembelajaran yang terencana dan sistematis. Menurut (Suharti et al., 2020), pembelajaran yang

menyenangkan mampu menciptakan suasana yang membuat peserta didik lebih terfokus, antusias, dan tidak mudah bosan. Kondisi tersebut memungkinkan siswa menyerap informasi secara lebih optimal serta membentuk sikap positif. Dalam konteks penelitian ini, suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan melalui metode PAKEM memungkinkan siswa memahami konsekuensi dari perilaku menyimpang serta pentingnya menjaga perilaku yang sesuai dengan norma sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putri et al., 2022) yang menunjukkan bahwa promosi kesehatan dapat meningkatkan perilaku asertif sebagai upaya mengurangi kecenderungan kenakalan remaja. Peningkatan pengetahuan dari kategori cukup (50,0%) menjadi kategori baik (59,38%) setelah intervensi menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang komunikatif dan partisipatif efektif dalam membentuk perubahan perilaku remaja.

Selain itu, penelitian (Rusmayanty Rusdin, 2021) juga membuktikan bahwa model edukasi PAKEM memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku kesehatan, dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini memperkuat bahwa metode PAKEM tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar akademik, tetapi juga dalam membentuk perilaku positif dan kepatuhan terhadap nilai-nilai kesehatan. Berdasarkan hasil kuesioner dalam penelitian ini, masih ditemukan siswa yang mengaku pernah menyontek, bolos sekolah, dan melakukan perundungan. Temuan ini menunjukkan bahwa kenakalan remaja masih menjadi fenomena nyata di lingkungan sekolah. Penerapan metode PAKEM dapat menjadi salah satu strategi preventif karena mendorong siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta memahami dampak jangka panjang dari setiap perilaku yang dilakukan. Secara teoritis, keterlibatan aktif dalam pembelajaran akan meningkatkan internalisasi nilai dan norma sosial. Ketika siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam diskusi, simulasi, dan refleksi, maka proses pembentukan karakter menjadi lebih efektif. Dengan demikian, metode PAKEM berkontribusi dalam membangun kontrol diri, tanggung jawab sosial, dan kesadaran moral pada remaja.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya penguatan penerapan metode PAKEM dalam program pendidikan kesehatan dan pembinaan karakter di sekolah. Sekolah dapat mengintegrasikan metode ini dalam kegiatan pembelajaran rutin, layanan bimbingan konseling, serta program promosi kesehatan. Kerja sama antara guru, tenaga kesehatan, orang tua, dan pihak terkait sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dalam mencegah kenakalan remaja. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan desain deskriptif korelasi sehingga tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat secara langsung. Selain itu, pengumpulan data menggunakan kuesioner memungkinkan adanya bias subjektivitas responden. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen atau longitudinal untuk memperoleh gambaran pengaruh yang lebih kuat serta melibatkan variabel lain seperti dukungan keluarga dan lingkungan sosial. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa metode PAKEM merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mendukung upaya pencegahan kenakalan remaja. Penerapan yang konsisten dan berkelanjutan di lingkungan sekolah berpotensi memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter dan perilaku siswa.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan kesehatan dengan metode PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) memiliki hubungan dengan upaya pencegahan kenakalan remaja di SMP Negeri 5 Takengon. Siswa yang memperoleh pembelajaran melalui metode PAKEM secara optimal cenderung menunjukkan upaya pencegahan kenakalan remaja yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menerima pembelajaran kurang optimal. Temuan ini menegaskan bahwa metode PAKEM berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta sikap positif siswa terhadap perilaku menyimpang. Pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan menyenangkan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, sehingga nilai-nilai moral, tanggung jawab sosial, serta kontrol diri lebih mudah diinternalisasi. Dengan demikian, metode PAKEM dapat direkomendasikan sebagai strategi preventif dalam program pendidikan kesehatan dan pembinaan karakter di lingkungan sekolah. Penerapan yang konsisten dan berkelanjutan berpotensi mendukung pembentukan perilaku positif serta menekan kecenderungan kenakalan remaja secara lebih efektif.

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan individu dan organisasi pada penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh stakeholder yang terlibat dalam penelitian ini.

References

- Andayani, B., & Afiatin, T. (2016). Konsep Diri, Harga Diri, Dan Kepercayaan Diri Remaja. *Jurnal Psikologi*, 23(2), 23–30. <https://doi.org/10.22146/jpsi.10046>
- Dr. Kartini Kartono. (2008). Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja - Kartini Kartono. *Rajagrafindo Persada*. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/patologi-sosial-2-kenakalan-remaja/>
- Inda Puji Lestari, Surahman Amin, & Ismail Suardi Wekke. (2021). *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*. <https://penerbitadab.id/model-pencegahan-kenakalan-remaja-dengan-pendidikan-agama-islam/>
- Institute For Public Health, And J., & Data Collecting And, R. (2024). Louisiana Juvenile Justice 2023-2024. *Policy & Position Papers*. <https://digitalscholar.lsuhsce.edu/soph/wp/23>
- Lubis, S., Yuningsih, Y., Marbun, R. A., Tarigan, S., & Achyar, A. J. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja Di Kalangan Pelajar Smk Negeri 1 Percut Sei Tuan. *Ranah Research : Journal Of Multidisciplinary Research And Development*, 7(3), 1480–1494. <https://doi.org/10.38035/rj.v7i3.1426>
- Muawanah, L. B., & Pratikto, H. (2012). Kematangan Emosi, Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 7(1). <https://doi.org/10.26905/jpt.v7i1.202>
- Nana Mulyana, S. P., M. Pd, Asep Ikhwan Awaluddin, Se, M.M.Pd, Mm, B. S. B., S. Pd, M.Hum, R. M., S. Pd, M.Pkim, T. H., S. Pd, M.Pd, C. D., M.Pdi, K. A. A. Z., M.Pd, H. I. F. Z., & S.Pd, D. A. (2023). *Pencegahan Konflik Sosial Dan Penanggulangan Kenakalan Remaja*. Edu Publisher. <https://kingsridgecofc.org/pdf/pencegahan-konflik-sosial-dan-penanggulangan-kenakalan-remaja/?utm>
- Putri, R. A., Kristiningrum, W., & Nilawati, I. (2022). Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Sebagai Upaya Mengurangi Kecenderungan Kenakalan Remaja. *Indonesian Journal Of Community Empowerment (Ijce)*, 4(1), 81. <https://doi.org/10.35473/ijce.v4i1.1626>
- Ranu Nada Irfani. (2017). *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Pendidikan Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Terhadap Kenakalan Remaja Di Sma Islam 3 Pakem Sleman* [Masters, Uin Sunan Kalijaga]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/29381/>
- Roriasih N, Burstiando R, & Andayani Bektir. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Pakem (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan) Terhadap Motivasi Siswa Di Sma 4 Kediri (Studi Eksperimental Siswakesel X Yang Mendapat Jadwal Penjasorkes Di Siang Hari)*. https://repository.unpkediri.ac.id/cgi/request_doc?docid=7373&utm
- Rusmayanty Rusdin. (2021). *Pengaruh Model Edukasi Pakem (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan) Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Siswi Sman 12 Makassar*. https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/6309/2/K012191022_Tesis%201-2.Pdf?utm_source
- Sadwika N, & Liska Ld. (2022). Model Pakem (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan) Dalam Pembelajaran Menulis Puisi. *Prosiding Sandibasa Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 136–147. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sandibasa/article/view/2008>
- Suharti, S., Sumardi, Hanafi, & Hakim, L. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. https://www.researchgate.net/publication/344882886_Strategi_Belajar_Mengajar?utm
- Wiaro, G. (2022). *Memahami Pribadi Remaja*. Guepedia. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Rtkgeaaqbj&oi=fnd&pg=pa3&dq=Info:G22f_Yq8z50j:Scholar.Google.Com&ots=Qwnaruh8ey&sig=Sxlvawhx9re1eupowjhw_Oz8lz0
- Widiyastuti, N. E., Pragastiwi, E. A., Ratnasari, D., Irnawati, Y., Maulanti, T., Christiana, I., Hartati, D., Rofika, A., Deviani, D. A., Angraini, W., Budi, Y. S., Fadila, E., Wijayanti, I. T., & Lestari, I. F.

(2022). Promosi Dan Pendidikan Kesehatan. In *Sada Kurnia Pustaka*. Sada Kurnia Pustaka.
<https://Repository.Sadapenerbit.Com/Index.Php/Books/Catalog/Book/18?Utm>